

UPAYA PERTAHANAN KEBERLANGSUNGAN INDUSTRI KERAJINAN ONIX DAN MARMER KABUPATEN TULUNGAGUNG

Wahyu Rizki Aris Suseno
Universitas Negeri Malang, Indonesia
wahyurizkiarissuseno@gmail.com

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan analisis mengenai upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha kerajinan onix dan marmer dalam mempertahankan keberlangsungan industri yang dimilikinya meliputi pengembangan produk, pengembangan pasar, pengelolaan keuangan dan pendidikan ekonomi keluarga. Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis metode penelitian fenomenologi. Yang menjadi subyek adalah pelaku usaha kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat. Teknik yang digunakan adalah teknik pengambilan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara mendalam serta triangulasi. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu: (1) pengembangan produk yang digunakan yaitu dengan melakukan modifikasi produk yang sudah ada sebelumnya (2) Pengembangan pasar ini dilakukan dengan memasarkan produk yang sudah diproduksi tidak hanya melalui offline namun juga secara online, seperti media sosial maupun market place, (3) pengelolaan keuangan, sebagian pemilik industri sudah melakukan perencanaan dengan baik terhadap keuangan (4) Pendidikan ekonomi keluarga juga diterapkan oleh pemilik industri sebagai upaya untuk mempertahankan perusahaan yang mereka dirikan

Kata Kunci: Kerajinan Marmer dan Onix, Upaya Pertahanan Industry, Keberlangsungan Industry

DEFENSE EFFORTS FOR THE SUSTAINABILITY OF THE ONIX AND MARBLE HANDICRAFT INDUSTRY IN TULUNGAGUNG REGENCY

Abstract: The writing of this article aims to provide an analysis of the efforts made by Onix and marble handicraft businesses in maintaining the sustainability of their industries including product development, market development, financial management, and family economic education. The writing of this research used a qualitative approach as well as a phenomenological research method. The subject is the handicraft and marble business actors in the Campurdarat District. The technique used is data collection techniques in the form of observation, documentation, interviews, and triangulation. This research obtained the results, namely: (1) product development used, namely by modifying existing products (2) Market development is carried out by marketing products that have been produced not only through offline but also online, such as social media and market places. (3) financial management, some industrial owners have planned well on finances. (4) Industry owners also apply for family economic education in an effort to maintain the companies they have founded.

Keywords: Marble and Onix Handicrafts, Industrial Defense Efforts, Industry Sustainability

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk usaha dari masyarakat adalah dengan melakukan usaha sector UMKM atau sector usaha mikro kecil menengah. Pelaku usaha UMKM yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat tentunya memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu Negara. UMKM merupakan sector industry yang dapat memacu perekonomian wilayah dan juga dapat memberikan pendapatan daerah melalui penghasilannya. Beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan dan keberlanjutan suatu industry di antaranya adalah sumber daya manusia (SDM), sumber daya modal dan sumber daya alam (SDA) (T. I. Wulandari, 2014).

Industry kecil saat ini telah menempati posisi strategis dalam pembangunan nasional. Industry UMKM memiliki karakteristik yaitu lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan menggunakan peralatan dan mesin. UMKM yang biasanya dipandang sebelah mata ternyata mampu untuk dapat bertahan pada saat krisis moneter hingga pada akhirnya mampu meningkatkan perekonomian nasional (Kamariah et al., 2016). Saat ini sector UMKM dituntut untuk mampu bersaing dengan adanya era globalisasi yang ada pada saat ini. Perusahaan UMKM harus mampu untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas, menggunakan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuannya dan juga memanfaatkan modal dengan sebaik mungkin demi keberlanjutan perusahaan. Dalam hal ini, setiap perusahaan UMKM memiliki dalam strategi dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang (Widiastuti, 2019). Sector UMKM di Indonesia mengalami kemajuan persentase setiap tahunnya, hal tersebut terbukti mampu untuk menyerap pengangguran yang ada di Indonesia. Peningkatan jumlah UMKM tersebut menunjukkan bahwa sector UMKM memiliki potensi untuk dikembangkan. Pada nyatanya adanya UMKM adalah penyumbang untuk menurunkan tingkat kemiskinan dengan penyedia lapangan kerja terbanyak (Adomako et al., 2016).

Salah satu UMKM yang berperan sebagai penyokong perekonomian Indonesia adalah UMKM sector industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan salah satu industry yang memberikan andil yang signifikan dalam usaha pengurangan pengangguran dan turut serta dalam mengurangi angka penagngguran. Sector perusahaan UMKM dapat menunjang matapencaharian masyarakat dan mampu membuat masyarakat dapat bertahan hidup di tengah kehidupan ekonomi seperti saat ini (T. I. Wulandari, 2014). Adanya industri kecil di sector UMKM tersebut membuktikan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan peluang dari lingkungannya dan mengubahnya menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.

Dalam jangka waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020, struktur pekonomian Kabupaten Tulungagung di dominasi oleh beberapa kategori lapangan usaha yaitu di antaranya adalah industry pengolahan; perdagangan besar dan eceran; pertanian kehutanan dan perikanan; kontruksi dan informasi dan komunikasi; reparasi mobil dan sepeda motor. Menurut data BPS Kabupaten Tulungagung, industry sector pengolahan ini adalah industri yang menyumbang lumayan besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung. Peranan lapangan usaha terhadap PDRB (Persen) Kabupaten Tulungagung pada tahun 2016-2020 dapat dicermati pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulungagung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020

	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21.86	20.80	19.71	19.04	19.51
B	Pertambangan dan Penggalian	3.75	3,74	3.77	3.62	3.50
C	Industri Pengolahan	20.85	21.18	21.71	22.10	22.33
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.03	0.04	0.04	0.04	0.04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	0.08	0.08	0.08	0.09
F	Konstruksi	9.34	9.64	9.75	9.67	9.32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20.10	20.27	20.62	20.82	19.74
H	Transportasi dan Pergudangan	2.11	2.21	2.25	2.30	2.24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan	1.97	2.02	2.05	2.09	1.96

	Minum					
J	Informasi dan Komunikasi	5.39	5.46	5.38	5.43	5.96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.34	2.34	2.31	2.25	2.31
L	Real Estat	1.96	1.99	2.05	2.09	2.21
M, N	Jasa Perusahaan	0.36	0.37	0.38	0.38	0.37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.30	3.28	3.32	3.41	3.50
P	Jasa Pendidikan	4.25	4.28	4.29	4.36	4.60
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.01	1.02	1.04	1.07	1.19
R,S, T,U	Jasa lainnya	1.28	1.27	1.27	1.26	1.12

Sumber: BPS, PDRB Kab. Tulungagung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan analisis deskriptif tabel 1, industri pengolahan Kabupaten Tulungagung memberikan kontribusi yang lumayan besar yaitu adalah sebesar 22,33% terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulungagung pada tahun 2020. Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki beberapa jenis industri pengolahan, seperti yang tertulis pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan dalam Persen Tahun 2016-2020 Kabupaten Tulungagung

No	Sektor	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2	Industri Makanan dan Minuman	34.39	35.45	36.17	37.58	42.10
3	Pengolahan Tembakau	29.67	29.34	29.03	28.77	26.90
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	11.69	11.29	11.22	11.44	11.53
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0.06	0.06	0.06	0.06	0.05
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bam	4.82	4.69	4.42	3.70	3.00
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Medi	7.63	7.56	7.68	7.68	7.86
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0.28	0.27	0.25	0.23	0.28
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0.11	0.10	0.09	0.08	0.07
10	Industri Barang Galian bukan Logam	6.64	6.78	6.85	6.43	4.78
11	Industri Logam Dasar	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peral	2.56	2.45	2.33	2.22	1.86
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
14	Industri Alat Angkutan	0.40	0.37	0.33	0.31	0.25
15	Industri Furnitur	0.56	0.53	0.52	0.53	0.46
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan p	1.18	1.11	1.05	0.97	0.85

Sumber: BPS Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan analisis deskriptif Tabel 2, tertulis bahwa Industri Barang Galian bukan Logam pada tahun 2017 memiliki kontribusi lumayan besar sebagai penyumbang PDRB Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang didominasi oleh struktur batuan

yang beragam sehingga Kabupaten Tulungagung akan kaya akan potensi alam unggulan termasuk barang galian bukan logam golongan C yaitu berupa batu marmer, batu gamping dan fosfat. Sehingga sudah tidak asing lagi ditelinga para kolektor dan pecinta kerajinan marmer karena Kabupaten Tulungagung merupakan daerah penghasil kerajinan marmer terbesar di Indonesia dan sudah terkenal hingga mancanegara. Tidak hanya batu marmer namun meliputi bebatuan yang lainnya seperti onix, granit, mozaik, dan batu alam

Kerajinan batu marmer di Tulungagung telah ada semenjak adanya pemerintahan Hindia-Belanda. Hingga saat ini terdapat dua daerah yang merupakan pusat pengolahan kerajinan di Tulungagung, yaitu Kecamatan Besuki dan Kecamatan Campurdarat. Menurut data yang tercatat dalam perencanaan tata ruang wilayah Kabupaten Tulungagung pada tahun 2010-2029 terdapat potensi bahan galian tambang marmer. Data yang tercatat menyatakan bahwa pada tahun 2029 di Kecamatan Besuki terdapat sebesar yaitu 2.660.000 m² potensi bahan galian tambang marmer sedangkan di Kecamatan Campurdarat terdapat sebesar yaitu 1.663.500 m² potensi bahan galian tambang marmer. Desa Gamping yang terletak di Kecamatan Campurdarat merupakan salah satu desa yang membantu mengangkat nama Tulungagung sebagai kota marmer hingga dikenal sampai mancanegara. Hal ini dikarenakan di Desa Gamping memiliki potensi unggulan yaitu berupa kerajinan bebatuan seperti marmer, onix, granit, mozaik dan batu alam.

Pada tahun 1961 banyak masyarakat Desa Gamping berkerja sebagai karyawan buruh pabrik di Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT). Saat itu pengolahan marmer awalnya hanya dimonopoli oleh PT. IMIT saja. Seiring berjalannya waktu, beberapa warga masyarakat memanfaatkan limbah dari pabrik tersebut untuk dibuat kerajinan berskala rumahan seperti Traso (kepala tegel). Atas keuletan dan keinginan warga dalam mengembangkan kerajinan marmer akhirnya membuahkan hasil. Hingga saat ini hampir disepanjang jalan di Desa Gamping terdapat *showroom* yang menjual hasil kerajinan marmer dan onix seperti, perabotan rumah tangga, patung, dan masih banyak yang lainnya.

Perkembangan industri kerajinan batu marmer di Kabupaten Tulungagung sempat mengalami pasang surut, yang diakibatkan karena adanya krisis pekonomian yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997. Hal tersebut telah membawa dampak yang cukup berpengaruh dan besar terhadap pelaku usaha kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Dari kejadian tersebut banyak pelaku usaha yang tidak lagi sanggup meneruskan usaha mereka disebabkan oleh banyaknya masalah yang menimbulkan penutupan usaha.

Menurut data Industri Kecil Menengah (IKM) Tulungagung dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Tulungagung yang pada bulan Desember 2019 sudah melakukan validasi data hingga saat ini tercatat kurang lebih sebanyak 72 idustri kerajinan batu marmer dan onix baik milik Perorangan, CV, UD maupun PT yang masih aktif. Dengan adanya sumber alam marmer yang melimpah dan sudah dikenal sebagai sentra industri marmer di Kabupaten Tulungagung, sangat disayangkan apabila industri kerajinan onix dan marmer yang ada di Kecamatan Campurdarat semakin hari akan semakin terpuruk. Tentunya hal ini perlu diperhatikan, baik oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung maupun pemilik industri kerajinan marmer dan onix sendiri.

Pada dasarnya semua pemilik industri tidak ingin apabila usahanya mengalami keterpurukan bahkan hingga gulung tikar. Tetapi secara umum sector UMKM khususnya industry pengolahan ini masih banyak menghadapi banyak permasalahan yang berasal dari dalam (internal) maupun permasalahan yang berasal dari luar (eksternal). Permasalahan yang berasal dari dalam (internal) meliputi kurangnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya modal. Sedangkan permasalahan-permasalahan yang berasal dari luar meliputi ketatnya persaingan usaha, sulitnya

menemukan konsumen yang tepat dan juga sulitnya untuk mengakses pasar (Nurhayati, 2016). Adanya persaingan usaha yang semakin ketat mendorong UMKM khususnya industri pengolahan untuk membuat strategi yang tepat guna untuk dapat mengikuti kebutuhan dan keinginan konsumen serta dapat menghasilkan produk yang dihasilkan agar memiliki nilai jual tinggi (Farida et al., 2020).

Berbagai upaya pastinya akan dilakukan oleh pemilik industri untuk mempertahankan keberlangsungan industri mereka. Contohnya seperti memperhatikan semua aspek mengenai bahan baku hingga produk jadi sampai kepada tangan konsumen. Untuk mengelola bahan baku hingga menjadi sebuah kerajinan tentunya memiliki proses yang tidak instan, oleh sebab itu harus diperhatikan oleh pengrajin agar dapat menghasilkan sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan adanya perkembangan teknologi dan zaman yang terus maju, produk UMKM harus memiliki inovasi dan kreatifitas dalam menghasilkan diferensiasi produk. Hal tersebut sebagai upaya untuk dapat mampu bertahan di kompetisi era globalisasi yang ada pada saat ini. Dengan adanya diferensiasi produk dan pengelolaan yang tepat maka para UMKM dapat mudah untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya (Soegihartono, 2020).

Menggunakan strategi pemasaran yang tepat juga akan membantu pemilik usaha mendapatkan pendapatan yang maksimum sehingga mampu mempertahankan usaha mereka. Di era globalisasi seperti saat ini, jenis-jenis pemasaran sudah sangat beragam, perkembangan pesat teknologi memberikan kesan persaingan yang ketat dikalangan para pelaku usaha dalam menawarkan produk yang mereka hasilkan. Tidak hanya memperhatikan dari segi produk yang dihasilkan saja namun juga memperhatikan strategi pemasaran yang digunakan. Pemilik industri kerajinan marmer dan onix juga harus memperhatikan dari segi pengelolaan keuangan dalam usaha yang mereka miliki. Pengelolaan keuangan dalam menjalankan suatu usaha merupakan hal yang tidak dapat disepelekan, karena pengelolaan keuangan dengan baik maka kemungkinan usaha mengalami keterpurukan juga akan berkurang.

Selain itu adanya pendidikan ekonomi yang dimiliki setiap individu berasal dari bekal orang tua, pengetahuan mengenai pendidikan ekonomi pada individu atau anak tersebut sebagai penerus usaha juga dapat berpengaruh dalam mempertahankan keberlangsungan industri kerajinan marmer dan onix. Tidak jarang beberapa usaha yang dimiliki berasal dari usaha turun temurun dari keluarga mereka dan berharap akan berlangsung hingga turunan berikutnya. Selain upaya-upaya yang terjabarkan tentunya masih ada upaya lain yang dilakukan pemilik industri kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat dalam mempertahankan keberlangsungan industri yang dimilikinya. Seiring dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung dalam mempertahankan keberluangan industri seperti, yang menjadi pertanyaan ialah bagaimana industri kerajinan marmer dan onix tetap bertahan sampai saat ini.

METODE

Jenis metode dalam penelitian ini adalah jenis metode deskriptif kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam dan pemahaman secara luas tentang gambaran umum industri kerajinan usaha onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. Penelitian deskriptif dalam hal ini merupakan penelitian yang diperoleh peneliti dari pengalaman informan dalam upaya mempertahankan industri kerajinan marmer dan onix. Gambaran umum industri kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat berupa upaya para pemilik industri marmer untuk mempertahankan keberlangsungan usaha yang dimilikinya yang terfokus pada strategi pengolahan produk, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan usaha dan pendidikan

ekonomi keluarga. Fokus penelitian yang peneliti gunakan akan dapat bergeser sesuai dengan kondisi di lapangan saat peneliti melakukan penelitian secara langsung di lokasi industri kerajinan marmer dan onix. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena sangat cocok untuk mengetahui masalah-masalah tersebut.

Penulis dalam penelitian kualitatif ini mencari makna dari suatu peristiwa dengan melakukan interaksi secara langsung dengan individu atau masyarakat dalam fenomena tertentu. Dalam artikel ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi yang diperoleh peneliti melalui wawancara secara langsung kepada pemilik industri kerajinan marmer dan onix, observasi ke lokasi industri kerajinan, dan dokumentasi. Sehingga, laporan penulisan ini nantinya berisi mengenai cuplikan data yang digunakan untuk memberikan gambaran dalam penyajian laporan berupa data. Laporan data tersebut berasal dari catatan lapangan kegiatan observasi, informasi hasil wawancara, dan dokumentasi disetiap kejadian yang dilakukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri memiliki pengertian adalah sebuah tempat usaha yang bertujuan untuk memproduksi dan menghasilkan barang dan jasa. Sector industry ini biasanya dianggap menjadi obat untuk dapat meningkatkan dan memajukan perekonomian bangsa untuk mengatasi masalah-masalah pembangunan ekonomi (Yogi and Umrotun, 2021). Keberlangsungan usaha pada UMKM dapat diwujudkan jika memanfaatkan factor produksi, tenaga kerja, modal dan juga dengan peningkatan kualitas dari produk yang dihasilkan. Dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan sector UMKM setidaknya terdapat beberapa aspek yang memengaruhi factor produksi yaitu adalah modal, teknologi, sumber daya alam termasuk ketersediaan bahan baku dan sumber daya manusia. Dalam produktifitas tenaga kerja diperlukan tenaga kerja yang professional, berpendidikan dalam kemampuannya dan keahlian yang mumpuni (Asiati & Nawawi, 2017).

Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang cara yang dilakukan untuk keberlangsungan industry kerajinan batu onyx dan marmer. Kerajinan adalah usaha yang dilakukan secara kontinyu dengan kegigihan, ketekunan dan berdaya maju dalam menghasilkan sebuah karya. Selain itu, Menurut penelitian (Fitri Rahayu, 2018) dalam menjalankan suatu usaha, pemilik usaha harus memperhatikan aspek-aspek yang akan mempengaruhi keberlangsungan usaha yang mereka miliki. Menurut (A. Wulandari, 2018) terdapat 4 (empat) aspek penting dalam suatu saham yaitu adalah sumber daya manusia, modal dan kegiatan produksi serta kegiatan pemasarannya. Modal merupakan suatu yang penting dan harus ada dalam menjalankan suatu usaha. Tanpa adanya modal perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan produksi barang yang mereka inginkan. Selain itu dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai aspek yang menjalankan semua kegiatan seperti sebagai tenaga kerja juga sangat berpengaruh bagi keberlangsungan suatu usaha. Produksi merupakan salah satu aspek dalam melakukan usaha. Produksi bisa dilakukan dengan adanya modal bisa berupa uang dan bahan baku, lengkap dengan SDM yang akan memikirkan inovasi-inovasi dan membuat barang yang diinginkan tersebut.

Dalam mempertahankan keberlangsungan usaha selain 4 aspek yang telah disebutkan diatas, ada beberapa hal pula yang harus diperhatikan diantaranya yaitu tentang pengembangan pasar, pengelolaan keuangan dan juga pengembangan produk. Sebuah produk yang sudah dihasilkan oleh perusahaan, informasinya tidak akan sampai kepada konsumen jika tidak ada pemasaran. Menurut Rahmi dan Yogia (2018), dengan melakukan pemasaran secara *online* memiliki beberapa kemudahan dan kelebihan yang akan dirasakan, diantaranya sebagai berikut yaitu (1) kebutuhan yang dicari oleh konsumen akan dapat dicari dengan mudah; (2) konsumen akan mendapatkan informasi mengenai produk yang sudah dihasilkan dengan lebih cepat dengan tidak membuang-

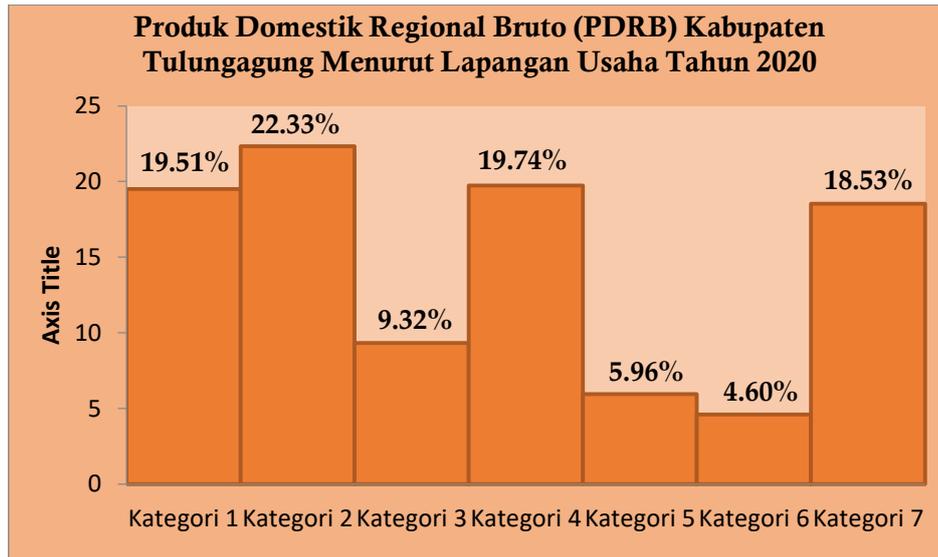
buang waktu dan tenaga yang berlebih; (3) bagi konsumen, dengan adanya pemasaran atau penjualan secara *online* ini memberikan banyak alternatif pilihan toko *online* yang dapat dijadikan referensi sebelum melakukan pembelian dan; (4) memudahkan *customer* untuk dapat melakukan pembelian.

Sedangkan dalam pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai ialah kegiatan menggunakan dana, seperti dana dikelola untuk pembelanjaan diperusahaan. Selain itu, kegiatan mencari dana yang ditujukan untuk berinvestasi yang menghasilkan laba. Salah satu kesalahan pengusaha dalam pengelolaan keuangan salah satunya ialah tidak membedakan antara keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan. Adanya perencanaan keuangan dilakukan untuk merencanakan atau memperkirakan keuangan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut (Ningsih, 2019) bahwa pencatatan dan pembuatan anggaran kas merupakan cara untuk mengendalikan dan merencanakan arus kas (masuk dan keluar), memperkirakan kebutuhan keuangan dan menggunakan uang berlebih (investasi). Dalam pengelolaan keuangan juga tidak akan terlepas dari adanya fungsi manajemen. Menurut (Ningsih, 2019) fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengelompokan dan pengaturan, pengarahan dan pengendalian.

Selanjutnya yaitu mengenai pengembangan produk, dimana pengembangan produk ini melalui inovasi ialah langkah penting yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam mempertahankan usaha yang dimilikinya dari para pesaing. Tujuan dari adanya inovasi dalam menciptakan atau menghasilkan suatu produk ialah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi tersebut dapat menjadi produk unggulan yang mampu bersaing dengan perusahaan lainnya (Curatman, 2016). Adanya inovasi-inovasi yang dilakukan akan membuat para konsumen suka dan tidak merasa jenuh dengan produk yang dihasilkan sebelumnya. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya jumlah penjualan dan perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih banyak.

Keberlangsungan usaha UMKM menjadi tujuan utama yang diharapkan oleh perusahaan. Kemampuan dalam usaha keberlangsungan usaha menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Usaha yang dilakukan yaitu meliputi usaha dalam melakukan pengelolaan sumber daya oleh setiap usaha, baik sumber daya modal ataupun sumber daya manusianya (Indrayani, 2020). Dalam mewujudkan keberlangsungan usaha bagi sector UMKM maka perusahaan harus mempertahankan produk dan juga meningkatkan kualitas produk. Tujuannya adalah agar dapat mengembangkan pangsa pasar sehingga nantinya mampu memberikan dampak pada keberlangsungan usahanya. Luasnya jaringan pemasaran juga dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM karena pada setiap produk yang dihasilkan memerlukan pemasaran agar dikenal oleh masyarakat umum (Verma et al., 2019).

Industri kerajinan onix dan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat merupakan industri terbesar di bidang pengolahan bahan baku non logam yang berada di Kabupaten Tulungagung. Tidak mudah untuk mempertahankan industri yang terbilang sudah lama dan memiliki banyak pesaing dibidang yang sama dengan teknologi dan inovasi yang berbeda-beda. Namun, hal tersebut bukanlah suatu hambatan dari para pemilik industri kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat untuk terus aktif dan berupaya mempertahankan keberlangsungan industri yang dimilikinya.



Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020

Dari gambar diatas diketahui bahwa kategori 1 adalah sector pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori 2 adalah industry pengolahan; kategori 3 adalah sector kontruksi; kategori 4 adalah perdagangan besar dan eceran termasuk reparasi, mobil dan sepeda motor; kategori 5 adalah sector informasi dan komunikasi; kategori 6 adalah sector jasa pendidikan dan; kategori 7 adalah sector di bagian kategori lain. Dapat diliat pada gambar diatas bahwa industry pengolahan di Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu industry dengan penyumbang PDRB terbanyak. Oleh sebab itu untuk dapat bersaing dengan industri-industri baru yang lebih modern seperti saat ini, para pemilik industri kerajinan marmer dan onix melakukan berbagai upaya agar perusahaan mereka tetap bertahan dan terus berlangsung dikemudian hari. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat diantaranya adalah sebagai berikut.

Pengembangan Produk

Dalam menghasilkan sebuah produk, industri kerajinan onix dan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat harus dikembangkan melalui berbagai cara contohnya seperti melakukan inovasi-inovasi terhadap produk yang akan dihasilkan. Hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pemilik industri kerajinan onix dan marmer telah melakukan inovasi-inovasi terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaannya. Hal ini dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan permintaan pasar sesuai dengan selera yang diinginkan oleh calon konsumen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Curatman, 2016), bahwa adanya inovasi dalam menciptakan atau menghasilkan suatu produk ialah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi tersebut dapat menjadi produk unggulan yang mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Selain berinovasi untuk mengikuti selera konsumen, hasil produk inovasi juga dapat menjadi produk unggulan, seperti yang dilakukan oleh pemilik sehingga dimininati oleh banyak konsumen mereka. Bentuk inovasi yang dilakukan oleh pelaku usaha kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat ialah seperti melakukan modifikasi produk yang sudah ada sebelumnya sehingga menjadi produk yang menarik dengan mengikuti tren yang sedang banyak diminati oleh

konsumen. Modifikasi yang biasa dilakukan oleh industri kerajinan marmer dan onix seperti merubah warna, bentuk maupun ukuran produk yang digunakan. Dengan melakukan perubahan atau modifikasi produk secara sederhana dengan tidak menghilangkan sifat asli dari produk tersebut.

Inovasi yang dapat dilakukan lainnya yaitu melibatkan kreasi untuk produk yang baru atau melakukan perubahan dari produk yang sudah ada sebelumnya. Pendapat tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yaitu pemilik industri dan pengrajin marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat juga melakukan inovasi dengan melibatkan kreasi seperti membuat patung yang bermacam-macam jenis dan modelnya. Tidak hanya patung, para pengrajin juga mampu menghasilkan produk berupa kursi dengan motif ukiran naga. Jenis kursi ukir biasanya identik dengan kursi yang berbahan dasar seperti kayu. Namun, para pengrajin marmer dan onix yang berada di Kecamatan Campurdarat dengan kreasinya juga mampu menciptakan sebuah produk yang memiliki nilai estetika dan tetap memiliki nilai guna berupa kursi marmer dengan motif ukir. Selain memodifikasi produk yang sudah ada sebelumnya, hasil penelitian pelaku usaha onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat juga melakukan pengembangan produk dengan menghasilkan produk baru. Produk yang dihasilkan seperti membuat lantai yang dengan bahan dasar batu marmer. Dengan adanya produk baru yang dihasilkan oleh industri marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat diharapkan nantinya konsumen akan lebih tertarik dan bisa saja produk tersebut menjadi unggulan.

Pengembangan Pasar

Pada umumnya setiap pengusaha menginginkan produk yang sudah dihasilkan oleh perusahaannya dapat diminati oleh masyarakat secara luas, tidak hanya masyarakat secara lokal saja. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukannya tindakan berupa promosi. Terdapat beberapa factor eksternal dalam proses pemasaran suatu usaha yaitu meliputi adanya persaingan produk dengan perusahaan lain, perubahan social budaya, perbedaan kebutuhan pelanggan, pengaruh teknologi dan karena adanya kebijakan pemerintah (Kamariah et al., 2016). Dampak yang ditimbulkan dari adanya perusahaan UMKM yang belum mengenali selera pasar adalah karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai pangsa pasar yang dituju sehingga disini sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Seiring berkembangnya teknologi, di era seperti sekarang penggunaan internet adalah hal yang telah dilakukan oleh kebanyakan orang, selain itu hampir setiap kalangan dapat merasakan manfaat dari adanya internet. Hal itulah yang juga dimanfaatkan oleh pelaku usaha onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat dalam menginformasikan produk yang sudah dihasilkan oleh perusahaan mereka kepada para konsumen secara lebih luas. Strategi memasarkan produk dengan pemanfaatan jaringan internet atau lebih tepatnya pemasaran secara *online* sudah dilakukan oleh pelaku usaha onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat, melalui berbagai situs seperti *market place* ataupun media sosial. Karena dengan memasarkan produk melalui *online* berdasarkan penelitian memiliki keunggulan seperti informasi produk lebih cepat tersampaikan kepada calon konsumen. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Rahmi & Yogia, 2015) bahwa keunggulan dari pemasaran produk secara online salah satunya ialah konsumen akan mendapatkan informasi mengenai produk yang sudah dihasilkan dengan lebih cepat dengan tidak membuang-buang waktu dan tenaga yang berlebih.

Selain itu keunggulan menggunakan internet juga dimanfaatkan oleh pemilik industri marmer dan onix untuk saling bertukar ide maupun memberikan kritik dan saran terhadap produk yang

dihasilkan. Pemasaran menggunakan internet merupakan suatu proses dalam menjalin hubungan dengan pelanggan melalui berbagai kegiatan secara *online* untuk menyalurkan dan menawarkan produk barang dan jasa yang diinginkan dengan berbagai layanan yang memuaskan dari kedua pihak.

Semakin luas proses pemasaran yang dilakukan, maka akan semakin meningkat pula penjualan terhadap suatu barang dan jasa. Konsumen juga akan lebih mudah memenuhi kebutuhan akan setiap barang yang dibutuhkan dalam hidup mereka. Pemasaran ialah strategi penjualan dengan mencari pasar baru yang memiliki kebutuhan dan dapat dipenuhi oleh suatu perusahaan yang menghasilkan suatu produk tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik industri atau pengusaha kerajinan marmer dan onix yang berada di Kecamatan Campurdarat dalam hal pemasaran sudah melakukan upaya perluasan pasar seperti melakukan penjualan produk yang mereka hasilkan hingga keluar negeri.

Pengelolaan Keuangan

Keberhasilan dan kegagalan perusahaan UMKM untuk melanjutkan usahanya salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan dan keahlian serta keterampilan pelaku usaha dalam proses kewirausahaan yang dilakukan. Komponen penting yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha salah satunya adalah pengetahuan mengenai modal dan pengelolaan keuangan (Idawati & Pratama, 2020). Literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha kecil dalam membuat keputusan serta dengan adanya literasi keuangan, pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan mengenai keuangan yang dapat digunakan untuk membuat rencana bisnis, membuat rencana investasi dan juga untuk memulihkan rencana keuangan (Aribawa, 2016).

Salah satu cara untuk dapat mengetahui tentang pengelolaan keuangan yaitu dengan menggunakan literasi ataupun pengetahuan keuangan. Memiliki keterampilan serta pengetahuan mengenai literasi keuangan akan dapat memungkinkan pelaku usaha untuk meminimalisir adanya kemungkinan dalam kehilangan uang (Garg & Singh, 2018). Semakin tinggi tingkat pengetahuan mengenai literasi keuangan maka akan memengaruhi seseorang dalam berpikir karena literasi keuangan akan memengaruhi dalam setiap keputusan keuangan (Anggraeni, 2016). Adanya pengetahuan mengenai literasi keuangan dapat mendukung individu maupun kelompok dalam pengambilan keputusan dan pengetahuan keuangan juga salah satu pendukung yang memengaruhi keberlanjutan usaha dalam UMKM (Drexler et al, 2014).

Dalam hal pengelolaan keuangan langkah awal yang harus dilakukan oleh pemilik industri ialah membuat perencanaan keuangan, melakukan pengelolaan keuangan dengan membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu bertujuan untuk mencapai keuangan usaha yang diinginkan. Semakin banyaknya pesaing dalam bisnis yang sama, hal tersebut yang membuat para pemilik usaha maupun pelaku usaha onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat mencari cara agar dapat mempertahankan perusahaan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian pemilik industri kerajinan marmer dan onix sudah melakukan perencanaan keuangan dan menganggarkan keuangan perusahaan yang mereka miliki. Dengan adanya perencanaan dan penganggaran yang dilakukan dapat memberikan informasi tentang taksiran penerimaan dan pengeluaran setiap kegiatan usaha pada periode tertentu

Hasil penelitian juga mengungkapkan ketidakhadirannya perencanaan dan penganggaran keuangan yang dilakukan oleh sebagian pemilik industri dalam usaha yang mereka miliki, dikarenakan sebagian pemilik industri marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat tidak terlalu peduli perencanaan dan penganggaran keuangan. Mereka hanya memperkirakan pengeluaran yang akan dilakukan dengan anggarannya saja tanpa adanya penganggaran secara pasti.

Langkah berikutnya yang dapat dilakukan pemilik industri marmer dalam mengelola keuangan yaitu melakukan pencatatan. Selain melakukan perencanaan keuangan, pada setiap perusahaan seharusnya juga melakukan pencatatan pada setiap transaksi yang dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui informasi keuangan yang sudah terjadi dan membantu pemilik usaha atau pemilik industri untuk memperkirakan potensi keuntungan kedepannya. Langkah pertama dalam melakukan pembukuan ialah mencatat semua transaksi tunai yang telah dilakukan pada buku kas, baik pemasukan maupun pengeluaran, menyimpan bukti transaksi dan mencocokkan catatan dengan uang yang ada diakhir periode. Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa beberapa pelaku usaha kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat juga melakukan pencatatan transaksi masuk maupun transaksi keluar. Pencatatan tersebut dilakukan oleh pemilik industri dengan menuliskan semua bukti transaksi kedalam jurnal pembukuan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemilik usaha yang tidak mencatat transaksi kedalam pembukuan, mereka hanya menyimpan bukti transaksi yang sudah dilakukan seperti menyimpan nota, kuitansi dan lainnya.

Berikutnya setelah melakukan pencatatan ialah menyusun laporan keuangan untuk satu periode tertentu. Pendapat tersebut senada dengan hasil penelitian yaitu sebagian pemilik industri marmer dan onix di Kecamatan Campurdara membuat laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan mengenai harta yang dimiliki oleh perusahaannya baik keuntungan maupun kerugian yang diterima pada periode tertentu. Dalam hasil penelitian juga menyatakan bahwa pemilik industri kerajinan onix dan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat sebagian lainnya juga tidak membuat laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran para pemilik industri mengenai pentingnya sebuah laporan keuangan. Selain itu, juga disebabkan seperti tidak memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Faktor lain tidak adanya laporan keuangan disebabkan karena adanya proses pencatatan yang tidak dilanjutkan dengan membuat laporan keuangan. Hal tersebut hanya membantu pelaku usaha onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat mengetahui transaksi yang sudah dilakukan tanpa mengetahui harta ataupun hutang yang dimiliki oleh perusahaannya secara lengkap dan menyeluruh.

Dalam pembukuan pencatatan dan laporan dapat digolongkan sebagai fungsi dari pengorganisasian dalam manajemen. Pembukuan penting dilakukan dalam perusahaan kecil maupun besar, karena pembukuan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan untuk mengetahui sumber keluar masuknya uang yang dimiliki oleh perusahaan. Selain dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan pembukuan juga dapat menarik perhatian investor untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan yang dimiliki, hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki catatan keuangan yang jelas sehingga investor akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya.

Langkah terakhir dalam pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat ialah dengan melakukan pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian pemilik industri juga melakukan pengendalian dalam pengelolaan keuangan terhadap usaha yang mereka miliki. Pengendalian yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer ialah dengan melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan yang sudah dibuat, membuat pencatatan secara rinci dengan menyimpan bukti-bukti transaksi dan membuat laporan keuangan, serta mencocokkan dengan jumlah uang tunai yang ada. Pengendalian ialah cara untuk menjamin bahwa rencana yang sudah disusun telah dilaksanakan, sehingga pengendalian keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan agar terhindar dari kerugian.

Meskipun terdapat banyak perbedaan mengenai pengelolaan keuangan dari pemilik industri pertama dengan pemilik industri yang lainnya. Namun, semua pemilik industri tentunya mempersiapkan resiko-resiko yang mungkin saja terjadi dikemudian hari. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pelaku usaha kerajinan onix dan marmer yang berada di Kecamatan Campurdarat menyisihkan keuntungan dari hasil penjualan untuk ditabung dan ada juga untuk berinvestasi. Investasi yang dilakukan ialah dengan mendirikan industri yang serupa dilokasi lainnya. Langkah-langkah dalam mengelola keuangan dengan benar salah satunya ialah melakukan investasi terhadap keuntungan dengan cara menabung. Dengan beberapa cara tersebut maka pelaku usaha ataupun individu akan memiliki pengetahuan keuangan dan terhindar dari berbagai masalah keuangan (Widayanti et al, 2017).

Pendidikan Ekonomi Keluarga

Pendidikan ekonomi terhadap anak dapat diberikan orang tua dengan berbagai cara, salah satunya ialah pendidikan pengelolaan keuangan. Dalam hal mengelola keuangan diperlukan latihan yang dilakukan sedari anak berusia dini, hal tersebut dimaksudkan saat anak dewasa akan pandai dalam mengelola dan mengalokasikan keuangannya. Tuntunan perilaku yang relevan, yaitu orang tua harus membiasakan anak agar berperilaku ekonomis dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan perilaku yang relevan dan ekonomis dalam kehidupan sehari-hari bisa berupa pembiasaan menabung. Karena dengan mengajari anak untuk menabung sejak dini akan membuat anak tidak selalu bergantung kepada orang tua dalam pemenuhan kebutuhan maupun keinginan dalam hidup mereka. Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian bahwa pemilik industri marmer dan onix mengajari anak mereka untuk menabung sejak dini yang kemudian hasil tabungan tersebut dimanfaatkan untuk keperluan berikutnya.

Tidak hanya membiasakan untuk menabung, para pemilik industri kerajinan marmer dan onix juga selalu mengingatkan dan memberi motivasi kepada anak mereka untuk tetap rajin menabung yang nantinya juga akan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Hal tersebut, senada yang diungkapkan oleh (Ningsih, 2019) bahwa pengenalan menabung pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memberi motivasi kepada anak. Selain itu hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian pemilik industri marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat juga memberikan kepercayaan kepada anak mereka dalam mengelola keuangan yang dimilikinya seperti membebaskan anak mempergunakan uangnya untuk kegiatan apa saja seperti membeli mainan, untuk belanja kebutuhan pribadi maupun untuk nongkrong dan bersenang-senang bersama temannya. (Ningsih, 2019) juga menyatakan bahwa orang tua sebaiknya memberikan kepercayaan kepada anak mereka perihal mengelola uang saku yang diberikan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengajarkan anak agar lebih bijak dalam membelanjakan uangnya.

Pendidikan dalam kegiatan ekonomi yang diberikan kepada anak bertujuan agar anak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin berkembang dikemudian hari. Salah satu cara yang dapat diajarkan dalam pendidikan kegiatan ekonomi ialah keteladanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat memberikan keteladanan berupa berwirausaha dengan tujuan nantinya anak akan mampu meneruskan dan mengembangkan usaha yang dimilikinya. Salah satu intensitas pendidikan ekonomi dalam keluarga adalah keteladanan orang tua melalui pemberian contoh nyata dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Contoh nyata yang dilakukan oleh orang setiap harinya akan menjadi sebuah kebiasaan, secara otomatis kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua akan disaksikan dan akan dicontoh oleh anak. Oleh sebab itu, orang tua harus memberikan keteladanan dengan bersikap baik dan benar untuk menjadi panutan anak mereka. Dengan keteladanan berupa

berwirausaha akan mengajarkan anak untuk menjadi individu yang lebih inovatif dan kreatif. Karena hal tersebut merupakan modal untuk anak menjadi produktif dan mandiri dikemudian hari.

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat dalam mempertahankan keberlangsungan industri yang dimilikinya sangat beragam, kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Upaya Pengembangan Produk, pelaku usaha kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat melakukan pengembangan produk yang mereka produksi dengan baik. Pengembangan produk dilakukan dengan melakukan inovasi-inovasi seperti memodifikasi produk yang sudah ada secara sederhana maupun dengan menggabungkan kreativitas yang dimiliki oleh tiap pengrajin. Selain itu juga menciptakan produk baru yang sesuai dengan minat konsumen, sehingga dapat meningkatkan jumlah penjualan.

Upaya Pengembangan Pasar yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan marmer dan onix ialah selain memasarkan produk yang mereka produksi secara langsung dengan membuka toko atau *showroom*, upaya lainnya adalah dengan memasarkan produk melalui media sosial atau yang dikenal dengan pemasaran secara *online*. Dengan adanya pemasaran *online* hal itu berdampak pada upaya pengembangan pasar juga dilakukan dengan penjualan produk hingga keluar negeri.

Pada pengelolaan keuangan, sebagian pemilik industri marmer dan onix di Kecamatan Campurdarat sudah melakukan pengelolaan keuangan dengan cukup baik yaitu dengan melakukan perencanaan seperti memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, melakukan pencatatan mengenai keluar masuknya keuangan dan membuat laporan keuangan serta melaksanakan pengendalian keuangan.

Dalam hal pendidikan ekonomi, setiap orang tua memiliki caranya masing-masing. Pendidikan ekonomi yang diberikan oleh pelaku usaha kerajinan onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat juga sudah dilakukan dengan baik, meliputi tuntutan perilaku yang relevan yaitu membiasakan anak untuk menabung, melakukan pengontrolan konsumsi anak, pemberian kepercayaan terhadap penggunaan uang terhadap anak serta keteladanan dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Damoah, J. O. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital, 18*(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia, 4*(1), Article 1. <http://www.jvi.ui.ac.id/index.php/jvi/article/view/50>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis, 20*(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Asiati, D., & Nawawi, N. F. N. (2017). Kemitraan di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi untuk Kelangsungan Usaha dan Pekerjaan. *Jurnal Kependudukan Indonesia, 11*(2), 103–118. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.204>
- Curatman, A. (2016). Analisis Faktor-faktor Pengaruh Inovasi Produk yang Berdampak pada Keunggulan Bersaing UKM Makanan dan Minuman di Wilayah Harjamukti Kota Cirebon. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon, 18*(3), 61–75.

- Drexler, A., Fischer, G., & Schoar, A. (2014). Keeping It Simple: Financial Literacy and Rules of Thumb. *American Economic Journal: Applied Economics*, 6(2), 1–31. <https://doi.org/10.1257/app.6.2.1>
- Farida, I., Sunandar, S., & Aryanto, A. (2020). Keunggulan Industri Batik Tegalan: Masalah dan Tantangannya dalam Menghadapi Keberlangsungan yang Kompetitif. *Monex: Journal of Accounting Research - Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.30591/monex.v9i1.1685>
- Fitri Rahayu, 1742143104. (2018). *Analisis Penentuan Lokasi Usaha dan Proses Produksi dalam Pengembangan Usaha Kerajinan Marmer di Makmur Onix Desa Gamping Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung*. <https://core.ac.uk/display/156952261>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Indrayani, L. (2020). Makna Literasi Keuangan dalam Keberlangsungan Usaha Industri Rumah Tangga Perempuan Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 22.
- Kamariah, K., Normelani, E., & Arisanty, D. (2016). Upaya Pengrajin Gerabah di Desa Bayanan Menjaga Keberlangsungan Industri Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.20527/jpg.v3i3.1504>
- Ningsih, C. C. (2019). *Analisis dinamika kehidupan ekonomi pengusaha bordir di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan / Cici Cahyati Ningsih* [Diploma, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/81803/>
- Nurhayati, S. (2016). Strategi Penguatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Batik Menghadapi Asean Economic Community (AEC). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.31941/jebi.v19i2.421>
- Rahmi, A., & Yogya, M. A. (2015). Pengaruh Pemasaran Online terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion dikalangan Mahasiswa: *VALUTA*, 1(1), 149–172.
- Soegihartono, S. (2020). Penelitian Keberlangsungan Usaha Ardani Indonesia sebagai UMKM Berbasis Industri Kreatif. *Solusi*, 18(4), Article 4. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i4.2848>
- Verma, K., Jitendra, D., & Tiwari, K. (2019). *Study of Marketing Strategies of Cottage Industry and Its Implications*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34533.24804>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 153–163. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Widiastuti, E. (2019). Peningkatan Pengetahuan, Ketrampilan dan Kemampuan Sumber Daya Manusia sebagai Strategi Keberlangsungan Usaha pada UMKM Batik di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(1). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i1.1286>
- Wulandari, A. (2018). *Analisis Upaya Industri Keripik Tempe Dalam Mempertahankan Keberlangsungan Usaha di Kampung Sanan Kota Malang / Ayu Wulandari* [Diploma, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/41526/>
- Wulandari, T. I. (2014). Studi Keberlangsungan Industri Kecil Sepatu di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Swara Bhumi*, 3(3), Article 3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/8516>

Yogi, A. S., & Dra. Umrotun, M. S. (2021). *Analisis Keberlangsungan Industri Shuttlecock di Kecamatan Serengan Kota Surakarta* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10/LAMPIRAN.pdf>